

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Furter, menjadi remaja berarti mengerti nilai-nilai. Mengerti nilai-nilai ini tidak berarti hanya memperoleh pengertian saja melainkan juga dapat menjelaskannya dan mengamalkannya. Hal ini selanjutnya berarti bahwa remaja sudah dapat menginternalisasikan penilaian-penilaian moral, menjadikannya sebagai nilai-nilai pribadi. Untuk selanjutnya penginternalisasian nilai-nilai ini akan tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya (<http://kimmyaulia.blogspot.com>).

Pada kenyataannya masih ada ketidaksinkronan proses internalisasi nilai-nilai yang telah dibekalkan kepada para pelajar remaja di bangku-bangku sekolah. Salah satu nilai dari bangku sekolah yang merujuk pada asumsi ketidakefektifan proses internalisasi selama ini yaitu nilai sikap cinta damai. Hal ini dapat dilihat dengan melihat masih tingginya tingkat kekerasan dan perbuatan-perbuatan destruktif yang dilakukan oleh pelajar remaja. Di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan masih banyak terjadi kasus tawuran di kalangan pelajar pada usia remaja dengan tingkat kebrutalan yang sangat mengkhawatirkan. Data di Jakarta misalnya (Bimmas Polri Metro Jaya), tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas. Selain banyaknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh para pelajar pada usia remaja, hal lain yang menunjukkan adanya kesenjangan penerapan nilai sikap cinta damai pada pelajar

remaja yaitu sikap pelecehan dan diskriminatif terhadap antar teman dan antar penganut beda agama, sikap superioritas yang berujung kepada sikap merendahkan sesama teman dan senioritas; seperti penindasan terhadap adik kelasnya.

Di sisi lain disebutkan dalam ketentuan umum undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa :

”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Ketentuan di atas menunjukkan itikad pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu wujud usaha pemerintah yaitu dengan pemberian mata pelajaran berbasis keagamaan dalam hal ini yaitu aqidah akhlak. Tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak yaitu agar peserta didik memiliki akhlak mulia, sikap terpuji, sikap cinta damai dan menghargai satu sama lain termasuk sesama antar umat beragama.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam usaha mewujudkan cita-cita pendidikan di atas yaitu Pondok Pesantren. Secara kelembagaan, pondok pesantren memiliki peran yang strategis dalam memajukan dinamika sosial yang heterogen menjadi suatu tatanan yang kondusif. Hal ini karena Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat yang diharapkan menjadi benteng moralitas bangsa. Di dalam Pondok Pesantren, para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan Guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan memiliki asrama untuk tempat menginap peserta didik, dengan situasi belajar yang demikian, peserta didik dikondisikan untuk dapat menerapkan hasil pembelajaran akhlak yang telah didapatkannya dalam kehidupan sehari-harinya terutama sikap cinta damai antara peserta didik. Intensifitas kehidupan sehari-hari di dalam pondok

pesantren menciptakan interaksi yang kompleks antar santri, santri dan para staf pengajar, serta santri dan para pengasuh pondok dengan berbagai macam heterogenitas atau keanekaragaman yang ada, dengan suasana yang demikian, para santri dituntut untuk bisa menerapkan nilai-nilai cinta damai dalam interaksinya sehari-hari dengan berbagai kalangan di Pondok Pesantren maupun dengan kalangan di luar pondok pesantren mengingat para santri dipersiapkan untuk bisa terjun di kalangan masyarakat nantinya, sehingga tidak terlepas dari interaksi-interaksi di luar pondok.

Melihat hal ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji bagaimanakah hubungan antara prestasi mata pelajaran aqidah akhlak yang para santri dapatkan di dalam kelas dengan penerapan nilai-nilai sikap cinta damai tersebut dalam kehidupan keseharian mereka yang kompleks dan sangat intensif. Karena itu penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “Hubungan antara Prestasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Sikap Cinta Damai Peserta didik Di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Rumusan Masalah Komparatif yang merupakan hubungan simetris. Hubungan Simetris adalah suatu hubungan dua variabel atau lebih yang munculnya bersamaan (sugiyono, 2012:37). permasalahan yang hendak dikemukakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta ?
2. Bagaimana sikap cinta damai peserta didik di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta?

3. Adakah hubungan antara prestasi mata pelajaran aqidah akhlak dengan sikap cinta damai peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prestasi mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta
2. Mengetahui Sikap cinta damai peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta
3. Mengetahui adanya hubungan antara prestasi mata pelajaran aqidah akhlak dengan sikap cinta damai peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan aqidah akhlak di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta
- b. Sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya, khususnya bagi lembaga pendidikan peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Praktis

- a. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pihak Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta.

- b. Untuk membantu guru di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta dalam mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak dan penerapannya di kehidupan sehari-hari
- c. Sebagai motivasi bagi peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif baik saat ini ataupun di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, terdiri dari beberapa bagian. Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian isi akan disajikan proses penelitian yang terdiri dari empat bab yang masing-masing terdiri dari sub bab, antara satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Satu, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan terakhir dibuat sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang gambaran umum sekolah yang terdiri dari sejarah dan perkembangan, letak geografis, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

Bab Tiga, penulis memaparkan hasil penelitian lapangan meliputi uji instrumen, pemaparan dan analisis data mengenai karakter siswa, pembelajaran Akhlak dan pengaruh

pembelajaran akhlak terhadap sikap cinta damai peserta didik Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

Bab Empat, berisi kesimpulan dan seluruh kajian dan beberapa saran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian pengaruh pembelajaran akhlak terhadap sikap cinta damai.

Di bagian akhir skripsi ini adalah bagian penunjang yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang memperjelas penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.